

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, antara lain:

- 1) Pola pertukaran Simbolik yang terjadi di Yayasan Anugerah Kota Cilegon dalam berinteraksi di era pandemi yaitu melaksanakan kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah belajar dengan bahasa atau isyarat yang dipahami oleh anak, mengucapkan janji dan terima kasih kepada orang tua, guru dan teman sebaya. Kegiatan ini dilakukan agar anak-anak terbiasa untuk melakukan suatu aktivitas dengan membaca doa, dan ucapan terima kasih dilakukan agar membiasakan anak selalu berterima kasih kepada orang-orang sekitar yang menyayangi, membantu dan selalu berada dekat dengan mereka. Ucapan janji ini dimaksudkan agar mereka menanamkan dalam pikiran mereka agar selalu berbuat baik kepada siapapun dan tidak melukai siapapun. Dalam proses pertukaran simbolik juga dilakukan dengan kegiatan makan siang. Sebelum melakukan semua proses aktivitas tentunya pihak yayasan tetap menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan dan menggunakan masker.

- 2) Pola interaksi anak berkebutuhan khusus dalam berinteraksi di era pandemi yaitu pola interaksi antara individu dengan individu baik secara langsung atau daring. Interaksi yang terjalin yaitu interaksi satu arah. Pola ini diterapkan agar guru bisa memaksimalkan target yang dituju, meskipun pola interaksi ini membutuhkan waktu yang lama karena harus satu persatu, namun pola interaksi antara individu dengan individu lebih maksimal hasilnya. Pola interaksi antar individu dengan kelompok juga pernah diterapkan di Yayasan Anugerah Kota Cilegon ini, namun karena tipe anak berkebutuhan khusus ini berbeda-beda jadi respon terhadap guru ketika melakukan komunikasi secara kelompok kurang mendapatkan respon yang

baik. Tidak maksimalnya suatu pola interaksi sosial juga terjadi karena adanya hambatan-hambatan, diantaranya hambatan bahasa, hambatan suara, hambatan irama, hambatan lingkungan, hambatan persepsi, dan hambatan kultur. Maka dari itu penting bagi kita untuk mengetahui hambatan apa yang dimiliki dari sang anak dan mengetahui karakter apa yang ada pada diri mereka, sehingga kita bisa beradaptasi dengan kepribadian mereka dan menggunakan pola komunikasi yang sesuai dengan yang mereka butuhkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru harus lebih aktif dalam melakukan interaksi dengan anak berkebutuhan khusus, mengajak anak berkebutuhan khusus untuk melakukan interaksi dengan temannya.
2. Guru menciptakan komunikasi yang efisien untuk diberikan kepada anak berkebutuhan khusus di era pandemi covid-19.
3. Guru harus membangun komunikasi yang intens dengan orang tua.
4. Guru harus memberikan dukungan yang maksimal kepada anak berkebutuhan khusus.
5. Anak berkebutuhan khusus yang menjalani pembelajaran secara daring harus terus dipantau perkembangannya agar tidak terjadi *misscommunication*, jalin silaturahmi dengan orang tua dan tanyakan bagaimana perkembangan belajar anak selama di rumah.